

Well-being: Studi Sosiodemografi di Ambon

Desi¹, Shiren Junet Tomaso¹, Simon Peter Soegijono²

1. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Kristen Satya Wacana

2. Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email: desi@staff.uksw.edu

Abstrak

Well-being diartikan sebagai suatu keadaan positif yang memungkinkan seseorang, kelompok, ataupun suatu negara menjadi sejahtera. Kondisi ini sangatlah penting untuk dicapai dan terus ditingkatkan karena setiap orang memiliki tujuan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan mengarah pada kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profil sosiodemografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan tingkat *well-being* yang diukur dari 3 hal yaitu afek positif dan negatif, pemikiran positif dan negatif serta kesejahteraan psikologis masyarakat Kota Ambon khususnya di RT 004/03 Kelurahan Batu Gajah Kecamatan Sirimau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* sedangkan pengumpulan data menggunakan kuesioner *well-being* yaitu *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE), *Positive Thinking Scale* (PTS), dan *Scale of Psychological Well-Being* (PWB) yang selanjutnya diadaptasi ke bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang ditemukan dalam profil sosiodemografi menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden pada usia produktif 17-25 tahun (36%), berjenis kelamin laki-laki (52,7%), pendidikan SMA (74,1%), tidak bekerja (37,5%), berpendapatan Rp. 500.001- 1.500.000 (30%) dan status pernikahan menikah (48,2%). Sebanyak 46,4% responden menilai bahwa mereka sering mengalami afek positif, 69% responden memiliki pemikiran paling positif dan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi sebanyak 66% responden. Tidak ada hubungan antara afek positif dan negatif serta pemikiran positif dan negatif terhadap sosiodemografi kecuali pada pekerjaan terhadap pemikiran positif dan negatif. Ada hubungan yang signifikan pada variabel sosiodemografi usia dan pekerjaan terhadap kesejahteraan psikologis.

Kata Kunci: *Well-being*, profil sosiodemografi

Well-Being: Sociodemographic Studies in Ambon

Abstract

Well-being is defined as a positive condition that enables an individual, a group, or a country to become prosperous. This condition is highly essential to be achieved and improved, since everyone has a purpose to get a better life towards the prosperity. This research was aimed to investigate the relationship between sociodemographic (age, sex, marital status, occupation and income) and the well-being level measured by 3 things, they were positive and negative affection, positive and negative thoughts and psychological well-being in Ambon society, especially in RT 004/03 Kelurahan Batu Gajah, Sirimau District. This study was using quantitative method with Pearson Product Moment correlation test analysis and the data collection was using well-being questionnaires of *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE), *Positive Thinking Scale* (PTS), and *Scale of Psychological Well-Being* (PWB), which were further adapted to Indonesian Language. The obtained result showed that most respondents were those in the productive age of 17-25 years old (36%), males (52,7%), Senior High School graduates (74,1%), jobless people (37,5%), with the income Rp. 500.001-1.500.000 (30%) and marital status (48,2%). A total of 46,4% respondents perceived that they often experienced positive affection, 69% respondents had the most positive thoughts and had the high psychological well-being were about 66% respondents. There was no relationship between positive and negative affects as well as positive and negative thoughts on sociodemography except on the work of positive and negative thinking. There was a significant association in the sociodemographic variables of age and occupation toward psychological well-being.

Key Words: Sociodemographic profile, well-being,